

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan dan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi atau masyarakat. Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu dan beberapa cabangnya menjadi kebutuhan umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.s an Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Didalam Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab menjelaskan Q.s An-Nahl ayat 78 bahwa Firman Allah SWT “*lā ta’lamūna syai’an*” (tidak mengetahui sesuatupun) dijadikan oleh pakar sebagai bukti bahwa manusia lahir tanpa sedikit pengetahuanpun. Manusia, kata mereka, bagaikan kertas putih yang belum dibubuhi satu hurufpun. Pendapat ini benar jika ini dimaksud dengan pengetahuan

adalah pengetahuan *kasbiy*, yakni yang diperoleh melalui upaya manusiawi. Tetapi, ia meleset jika menafikan segala macam pengetahuan karena manusia lahir membawa fitrah kesucian yang melekat pada dirinya sejak lahir, yakni fitrah yang menjadikannya “mengetahui” bahwa Allah Maha Esa. Di samping itu, ia juga mengetahui-walau sekelumit-tentang wujud dirinya dan apa sedang dialaminya. Bukankah hidup manusia ditandai oleh gerak, rasa, dan tahu, minimal mengetahui wujud dirinya?

Didalam tafsir tersebut pada waktu manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apapun, tentunya Allah menghendaki manusia mengenal dan mempunyai ilmu, karena Allah memberi karunia berupa pendengaran, penglihatan, dan perasaan yang bisa digunakan untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu yang bersifat duniawi, sebab itu pendidikan merupakan cara untuk memperoleh ilmu tersebut.

Dalam UU Sisdiknas 2003 diartikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Menurut Kamrani Buseri, “Manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan diyakini mampu menghantarkan manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan sikap serta nilai dalam dirinya”.²

¹Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), h. 7.

²Kamrani Buseri, *Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII 2003), h. viii.

Didalam pendidikan terjadi proses interaksi belajar mengajar antara pendidik dan anak didik. Sebagaimana yang dijelaskan Sadirman, “interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak dengan warga belajar (siswa, warga belajar/anak didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain.”³

Belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam suatu rangkain belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh, oleh karena itu, didalam memberikan nilai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, hendaknya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya, karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan salah satu indikator keberhasilan belajar yaitu prestasi. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk

³Sadirman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006), h. 24.

mencapainya, oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi ini dengan keuletan kerja.⁴

Menurut Slameto, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah⁵. Diantara yang masuk dalam unsur sekolah adalah sarana dan prasarana. Teknologi informasi merupakan salah satu sarana yang ada di sekolah untuk mempermudah memperoleh informasi bagi siswa dan *stakeholder* yang membutuhkannya. Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana-prasarana pendidikan merupakan faktor yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, yaitu prestasi siswa. Dalam dunia pendidikan, keberadaan teknologi informasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manajemen pendidikan itu sendiri.

Semangat kemajuan teknologi informasi saat ini, dalam perkembangan di lembaga pendidikan semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Proses pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan kita telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, metodologi pembelajaran, peralatan dan penilaian. Selain itu, juga terjadi perubahan pada bidang administrasi pendidikan, organisasi personil (SDM), dan supervisi pendidikan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), cet ke 1. h. 20.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.64.

merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang menyangkut semua aspek atau komponen yang ada.⁶

Science and Technology merupakan dua kalimat yang kerap bergandengan dan selalu bergabung pada setiap putaran zaman. Dimana dari dua titik utama tadi telah melahirkan banyak inovasi dan transformasi dalam sendi-sendi perjalanan sejarah kehidupan manusia. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung tentang mengkaji ilmu pengetahuan, memahami dan mengingatkan manusia terhadap kehadiran serta kemahakuasaan Allah SWT serta memberi manfaat bagi kemanusiaan sebagaimana dalam Al-Qur'an menyatakan, dalam surah Al-Anbiya' ayat 30:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ

الْمَآءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat di atas disebutkan bahwa langit yang banyak itu, yaitu tujuh petala langit, dengan bumi yang awalnya berpadu satu, berhubungan maka lama kelamaan keduanya dipisahkan Allah. Serta ayat ini dipahami oleh banyak ulama kontemporer sebagai isyarat teori *Big Bang* (ledakan besar) yang mengawali terciptanya langit dan bumi para pakar boleh saja berbeda pendapat tentang makna ayat tersebut, yang pasti ketika al-Qur'an berbicara

⁶Al-Qur'an Al-Karim, *surah Ar-Rahman* ayat 33, (Beirut: dar ibn 'Ashashah, 1979), h. 532.

tentang kekuasaan dan kebesaran Allah SWT, serta keharusan beriman kepadanya.

Dari tafsir diatas berarti sains dan teknologi bukan hanya sekedar sebagai suatu hasil dari daya cipta yang ada dalam kemampuan dan keunggulan manusia tetapi ia bahkan telah menjadi suatu “daya pencipta” yang berdiri di luar kemampuan manusia, hal ini tentulah mengingatkan manusia mengkaji ilmu pengetahuan terhadap kemahakuasaan Allah SWT serta memberi manfaat bagi kemanusiaan.

Kemajuan dan peranan teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah mulai disesuaikan dengan kemajuan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah serta perlengkapan peralatan kerja lainnya.

Kemajuan bidang teknologi informasi memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, ternyata telah disadari penerimaan pengakuan bahwa sudah bukan masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya di ruang tertutup dengan buku dan pendidik. Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara kerja manusia mulai dari cara berkomunikasi, cara memproduksi, cara mengkoordinasi, cara berpikir, hingga cara belajar dan mengajar.

Dalam dunia pendidikan penyebaran teknologi informasi akan membuat transformasi pembelajaran ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah dan cepat. Sehingga kehadiran teknologi informasi dalam pendidikan menjadikan teknologi informasi sebagai sumber yang dapat dipercaya untuk memenuhi sebagian besar keperluan peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan terkait pembelajaran di sekolah.

Salah satu dari perkembangan teknologi informasi yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu komputer dan internet. Dimana penggunaan teknologi informasi ini tidak bisa dipisahkan dan harus bersinergi agar dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, selain itu pula hal lain yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran yaitu *smartphone*. *Smartphone* merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan.

Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi ledakan dalam penggunaan teknologi baru komunikasi, termasuk ponsel. Perdebatan telah terjadi di media informasi, yang bisa dikenal dengan *Should mobile phone be banned in schools* yaitu apakah siswa harus diperbolehkan untuk membawa ponsel mereka ke sekolah atau tidak diperbolehkan.

Dalam perdebatan ini banyak pro dan kontra dalam pembawaan ponsel/*smartphone* ke sekolah. *Smartphone* merupakan *trend* yang seolah tidak dapat ditinggalkan dari para remaja saat ini. Berbagai cara remaja memanfaatkan *smartphone*, ada yang digunakan untuk semata-mata komunikasi, hiburan, bahkan ada pula yang digunakan untuk tindakan negatif, dan tidak ada yang dapat

menyangkal pula manfaat positif dari siswa berkomunikasi secara bebas satu sama lain, dan siswa berpendapat bahwa menggunakan ponsel untuk berbicara atau teks pesan dengan teman-teman mereka merupakan salah satu cara menggunakan teknologi baru.

Banyak orang tua yang mendukung juga, dan ingin kepastian mengetahui anak mereka bisa lebih aman dan lebih mandiri jika mereka memiliki ponsel, karena mereka dapat menghubungi mereka setiap saat jika diperlukan. Mereka mengutip potensi risiko yang dihadapi oleh beberapa anak bepergian sendirian.

Namun hal berbeda, sekolah menunjukkan bahwa membawa ponsel bisa dalam diri membuat anak lebih rentan terhadap pencurian atau penjabretan, baik di jalan dan bahkan di taman bermain. Angka Polisi mengkonfirmasi bahwa proporsi yang tinggi dari kejahatan yang dilakukan terhadap orang-orang muda melibatkan pencurian ponsel. Sekolah yang bersangkutan memungkinkan siswa untuk membawa ponsel mereka ke sekolah bisa menciptakan suasana kompetitif di antara anak-anak dan hasil pada beberapa anak merasa ditinggalkan dan *unvalued*. Selain itu mereka mengklaim bahwa pendidikan murid akan terpengaruh oleh gangguan dari dering ponsel di kelas.

Bagi yang kontra dengan kebijakan ini dianggap sebagai pembatasan dalam hal berkomunikasi. Bagi yang pro kebijakan tersebut akan menimbulkan dampak positif karena siswa akan lebih berkonsentrasi dan juga lebih bisa

terkontrol, karena tak sedikit pula siswa yang memanfaatkan *smartphone* untuk kegiatan yang negatif.⁷

Joanne Orlando, seorang ahli anak-anak dan teknologi di University of Western Sydney, berpendapat bahwa pembawaan *smartphone* di sekolah merupakan hal yang sesuai dengan zaman modern saat ini yang berbeda dengan zaman dahulu, hal ini tentu akan dapat membantu sekolah dalam mempromosikan bidang ilmu yang mencakup Sains, Teknologi, *Engineering* (teknik rekayasa), dan Matematika (STEM) yang membuka banyak jalan bagi inovasi-inovasi baru yang semuanya bertujuan untuk mempermudah hidup umat manusia, dan siswa bisa belajar mandiri, untuk peraturan pembawaan *smartphone* ke sekolah, ini tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah tersebut seperti bagaimana, atau apakah, mereka mengizinkan akses *smartphone* selama jam sekolah.⁸

Setiap kebijakan ada pro dan kontra merupakan hal yang biasa, namun yang perlu dipahami bersama adalah setiap sendi kehidupan pastilah menginginkan hal yang terbaik. Setiap keputusan pastilah sudah dipertimbangkan antara keuntungan dan kerugian. Jika keuntungannya lebih banyak dari kerugiannya berarti keputusan tersebut layak untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Dalam perdebatan *Should mobile phone be banned in school* telah ditetapkan pembolehan pembawaan *smartphone* ke sekolah. Sekolah-sekolah

⁷ABC News “*Banning mobile phones in class rooms takes education back in time, experts say*”<http://www.abc.net.au/news/2018-02-05/debate-on-mobile-phones-in-the-classroom/9397898> /diakses 18 Februari 2018.

⁸Yani, ” *Should mobile phone be banned in schools*”
<http://tugassekolahsuryani.blogspot.co.id/2012/09/should-mobile-phone-be-banned-inschools.html>
diakses 18 Februari 2018.

tersebut salah satunya SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, hal ini dalam pernyataan ibu Rahmatul Hasanah sebagai Kasi kesiswaan, bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembolehan pembawaan *smartphone* ke sekolah tujuannya untuk mempermudah siswanya untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka ketika ingin pulang sekolah, hal ini karena adanya *full day* di sekolah tersebut, dan selain itu siswa boleh menggunakan *smartphonenya* dalam waktu penggunaan yang telah ditetapkan, yaitu ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak boleh memakai *smartphonenya* untuk hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, dan setelah di lakukan observasi awal terhadap siswa di kelas ternyata banyak sebagian dari siswa SMK Muhammadiyah membawa dan menggunakan *smartphone* di sekolah tersebut. Tentu hal ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mencari dan mendownload materi sekolah yang dibutuhkan. Perkembangan *website*, *blog*, *email* dan media sosial memperluas jaringan komunikasi baik antara guru dan siswa maupun dengan sesama siswa. Pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh siswa berdampak terhadap prestasi siswa. Pemanfaatan tersebut merupakan langkah baik sebagai penunjang tambahan sumber pembelajaran, dan mampu memberikan informasi lebih untuk memperdalam materi siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa untuk menunjang prestasinya dalam memanfaatkan penggunaan komputer/laptop dan *smartphone*.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri pada tahun 2003 yang beralamat di Jalan Mangga III RT. 22 NO. 48 Banjarmasin. Sekolah ini mengikuti kurikulum pemerintah, dan terakreditasi A serta ijazahnya diakui sehingga

lulusannya dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan siswa terjun dalam dunia kerja, didukung dengan keterampilan yang didapatkan siswa dalam pembelajaran, yang lebih memaksimalkan kemampuan siswa untuk melaksanakan pekerjaan sesuai minat, sehingga siswa sudah memiliki keterampilan sesuai dengan pilihannya, selain itu juga memberi bekal pengetahuan tentang agama, dan diberi kemampuan intelektual untuk menghadapi perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tentu akan menghasilkan manusia-manusia selain profesional dalam mengemban tugasnya juga mempunyai moral yang bagus.

Di sekolah banyak yang harus dipelajari oleh siswa untuk mempersiapkan masa depan yang baik, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu yang menekankan pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara, mengetahui hak dan kewajiban warga negara, globalisasi, dan sebagainya.⁹

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri mulai pada jenjang menengah atas atau SMA/SMK. Siswa kelas X harus mulai beradaptasi dengan lingkungan, keadaan ataupun mata pelajaran yang semakin kompleks. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) diberikan oleh guru di sekolah. Dari pelajaran yang diberikan, untuk mengetahui paham atau tidaknya siswa dapat diukur dengan beberapa aspek salah satunya adalah aspek kognitif dengan melihat prestasi siswa. Prestasi siswa di SMK

⁹Heri Herdiwanto & Jumanta Hamdayama, *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h.2.

Muhammadiyah 3 Banjarmasin berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata Ujian Semester Ganjil kelas X tahun ajaran 2017/2018:

Tabel 1.1 Nilai rata-rata Ujian Semester Ganjil kelas X Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
X Teknik Komputer dan Jaringan 1	84
X Teknik Komputer dan Jaringan 2	84
X Administrasi Perkantoran 1	85
X Administrasi Perkantoran 2	85
X Multimedia	85

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pendidikan kewarganegaraan setiap jurusan di kelas X SMK Muhammadiyah 3 berbeda-beda namun dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan kewarganegaraan pada kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 1 dan 2 masih belum maksimal dibanding dengan nilai kelas X jurusan lain. Nilai pendidikan kewarganegaraan seharusnya masih bisa ditingkatkan agar hasilnya maksimal. Hal tersebut terjadi karena siswa mengalami masalah dalam belajar sehingga prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan yang dicapai belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan benar dan tepat akan berdampak positif untuk menambah pengetahuan siswa, serta prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah/skirripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi

Informasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan teknologi informasi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui penggunaan teknologi informasi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama Jurusan Kependidikan Islam-Manajemen Pendidikan Islam (KI-MPI). Penulisan ini juga dapat melatih diri dalam berkreaitifitas membuat karya ilmiah terutama dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sumbangan kepustakaan bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin serta perpustakaan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, memberikan manfaat yang besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan islam.
- b. Bagi pihak SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, memberikan masukan dalam upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi pendidikan dan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti lain, menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis Alternatif) yaitu ada pengaruh signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Ho (Hipotesis Nihil) yaitu tidak ada pengaruh signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti sebagai berikut:

1. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan statistik dengan pendekatan kuantitatif.
2. Lembaga tujuan dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

3. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin yang dijadikan sampel penelitian.

G. Definisi Operasional

Agar diperoleh kejelasan dan untuk menghindari perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan permasalahan penelitian maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengertian sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan merupakan kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian¹⁰. Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information Technology* (IT) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui penggunaan teknologi informasi bagi siswa untuk mendukung belajar siswa baik di dalam jam sekolah maupaun di luar jam sekolah ialah yang meliputi: (a) jenis kepemilikan pemakaian berupa komputer/laptop dan *smartphone*, (b) waktu penggunaan teknologi informasi, (c) akses internet, dan (d) Teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ed.3 h. 375.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada seluruh siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang diambil dari nilai rata-rata raport semester satu tahun pelajaran 2017/2018.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan.

1. Skripsi Siti Romlah (2017). Dengan fokus penelitian *pengaruh smartphone terhadap aktivitas belajar mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin*. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti peneliti ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh teknologi informasi dalam hal ini *smartphone* sebagai indikator yang akan diteliti, sedangkan perbedaannya ialah dari variabel Y yang digunakan yaitu aktivitas mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan variabel Y di skripsi penulis yaitu prestasi belajar siswa yang mana keduanya terdapat perbedaan jenjang pendidikan, serta dari hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap aktivitas belajar mahasiswa hasil hitung determinasi dengan nilai r (0,426) atau 42,6% tergolong sedang dan 57,4% aktivitas belajar dipengaruhi faktor lain, sedangkan dipenelitian penulis

menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar siswa ialah hasil hitung determinasi dengan nilai r (0,082) atau 8,2% tergolong sangat rendah dan 91,8% prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Skripsi Syarwani Abdan (2017). Dengan fokus penelitian korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam kelas V di MI TPI keramat Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menyebutkan terdapat korelasi yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti peneliti ialah sama-sama meneliti tentang prestasi belajar siswa dengan beracuan nilai rata-rata raport siswa, namun penelitian terdahulu ini berfokus pada kelas V MI mata pelajaran SKI sementara penelitian yang akan diteliti ini ialah pada kelas X SMK mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Begitu juga adanya perbedaan dalam hal variabel X yaitu motivasi belajar sedangkan di skripsi penulis variabel X ialah penggunaan teknologi informasi.
3. Skripsi Arvia Ayunthara (2017). Dengan fokus penelitian pengaruh penggunaan teknologi informasi, lingkungan sekolah dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menyebutkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi, lingkungan sekolah dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan yang

akan diteliti peneliti ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, dan prestasi belajar siswa, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang penggunaan teknologi informasi dengan indikator akses informasi (komunikasi), informasi media, bahan buku elektronik/bahan belajar dan referensi belajar/bahan ajar sedangkan peneliti ini ialah tentang penggunaan teknologi informasi dengan indikator jenis kepemilikan pemakaian berupa komputer/laptop dan *smartphone*, waktu penggunaan teknologi informasi, akses internet, dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Serta variabel X dari penelitian terdahulu ini terdapat X1 dan X2 sedangkan penelitian penulis ini hanya X1 saja sehingga hasil hitung determinasi dengan nilai r berbeda, pada penelitian terdahulu ini nilai r (0,349) atau 34,9%, sedangkan dipenelitian penulis hasil nilai r (0,082) atau 8,2%.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teoritis tentang teknologi informasi, dan prestasi belajar siswa, serta pengaruh penggunaan teknologi Informasi dengan Prestasi belajar siswa.

BAB III: Metode Penelitian, berisikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, dalam bab ini berisikan penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis